

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Bogdon dan Taylor dalam Moleong (2017) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Prosedur penelitian dalam hal ini, yaitu langkah-langkah penelitian untuk mendapatkan data deksriptif tentang bagaimana bentuk pengasuhan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Simpay Asih Sumedang sesuai tugas perkembangan pada remaja secara lebih dalam. Metode deskriptif yang digunakan menurut Bodgon dan Taylor dalam Moleong (2017), yaitu sebuah metode dalam penelitiaian untuk menjabarkan dan menjelaskan fenomena atau temuan tertentu secara detail, rinci, dan menyeluruh melalui sebuah ulasan atau uraian.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dibuat untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca dalam mengartikan dan memahami judul serta istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Berikut penjelasan istilah yang ada di dalam penelitian:

##### **1. Remaja**

Golinko dalam Jahja (2011) mengemukakan bahwa kata ‘remaja’ berasal dari bahasa latin *adolescene* berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Simpay Asih Sumedang yang berusia 14-17 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Semua remaja ini merupakan anak asuh yang tinggal di PSAA Simpay Asih dan menduduki bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih satu yayasan dengan panti asuhan.

## 2. Pola Asuh

Pada tahun 2010, Rachmawati mengemukakan bahwa pola asuh adalah pola interaksi antara orang tua dan anak terkait bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai, norma, memberikan perilaku baik yang dapat dijadikan contoh.

Pola asuh dalam penelitian ini ialah pola asuh yang diberikan oleh seorang pengasuh di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) sesuai tugas perkembangan remaja. Dalam penelitian ini mengacu pada tugas perkembangan remaja menurut Luella Cole dalam Jahja (2011), yaitu:

### a. Kematangan Emosional Remaja

Kematangan emosional remaja ditandai dengan adanya kemampuan mengendalikan atau mengontrol perasaannya seperti marah, sedih, bahagia, dan perasaan lainnya tanpa merugikan orang lain. Kematangan emosional remaja juga meliputi kemampuan mereka dalam mengetahui apa yang sedang dirasakannya, ketika ada yang menyakitinya maka ia akan sedih dan kecewa, ketika ada yang melukai harga dirinya maka ia akan marah, ketika ada yang membuatnya bahagia maka ia akan senang, dan lain sebagainya tentang perasaan-perasaan yang muncul dan dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri.

### b. Kematangan Sosial Remaja

Kematangan sosial remaja merupakan kondisi remaja yang telah memahami nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya termasuk aturan dan tata cara bersosialisasi, dan menggunakan nilai dan norma tersebut sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan sosialnya. Kematangan sosial remaja ditandai dengan kepatuhannya kepada aturan yang berlaku di lingkungan tempat ia tinggal dan remaja sudah mengetahui cara berperilaku yang baik tanpa harus selalu didorong oleh perintah.

### c. Kematangan Heteroseksual Remaja

Kematangan heteroseksual remaja adalah kondisi remaja yang sudah mengalami perubahan pada aspek seksual seperti mulai adanya ketertarikan terhadap lawan jenis, mulai ada perubahan fisik akibat pubertas, dan mulai

memiliki kebutuhan seksual. Perubahan fisik pada remaja berbeda antara laki-laki dan perempuan, laki-laki remaja akan tumbuh rambut pada bagian-bagian tertentu seperti jenggot/kumis dan sebagainya, sedangkan pada perempuan dapat ditandai dengan payudara/pinggul yang membesar.

d. **Kematangan Kognitif**

Kematangan kognitif remaja merupakan kondisi saat remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan berusaha mendapatkan keingintahuannya dengan pembuktian yang objektif akan suatu hal. Remaja memiliki banyak pertanyaan tentang suatu hal yang ingin ia ketahui, baik tentang kehidupan, tentang aturan, dan lain sebagainya, tetapi remaja juga tidak akan mudah percaya atas informasi yang didapatkan, sehingga ia akan cenderung membuktikan informasi tersebut dengan pandangan objektif.

3. **Panti Asuhan**

Panti asuhan merupakan lembaga yang berwenang menggantikan peran orang tua sebagai pemenuh hak-hak anak, baik dari segi kebutuhan fisik, mental, psikis, spiritual, sosial, dan lainnya untuk memberikan layanan kesejahteraan sosial.

4. **Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Simpay Asih Sumedang**

PSAA Simpay Asih Sumedang adalah salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berlokasi di Kabupaten Sumedang serta merupakan lokasi penelitian bagi peneliti.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan melihat dan mengamati berbagai aspek yang dapat mengemukakan hasil dari fokus penelitian. Ada beberapa latar penelitian yang menjadi sumber untuk peneliti mendapatkan informasi dan fakta yang terjadi di lokasi penelitian menurut Samsu (2017). Penjelasan mengenai latar penelitian sebagai berikut:

1. **Latar Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Simpay Asih Sumedang yang berada di Jalan Babakan Limur No.5, RT 01 RW 02, Dusun

Tungturan, Desa Margaluyu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Jarak dari pusat Kabupaten Sumedang ke panti ini ialah 11 km dan dapat ditempuh selama 27 menit menggunakan kendaraan bermotor/mobil. Akses menuju PSAA Simpay Asih cukup mudah dilalui dengan fasilitas jalan yang memadai.

## 2. Latar Terbuka

Peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi di latar terbuka untuk mengetahui bentuk komunikasi antara pengasuh dengan anak asuh yang mendeskripsikan bentuk pola asuh yang diberikan. Latar terbuka yang dimaksud adalah di lingkungan sekitar panti seperti lapangan/halaman panti, aula, tempat berkebun, dan lain sebagainya.

## 3. Latar Tertutup

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada pengasuh dan anak asuh dengan intens di tempat yang tidak banyak orang seperti ruang kantor panti, ruang pengasuh, dan tempat lain yang memungkinkan.

## 4. Latar Aktivitas

Peneliti mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di panti untuk membangun *trust building* sekaligus untuk melakukan observasi terhadap setiap bentuk pengasuhan dan komunikasi kepada remaja yang terjadi di panti selama kegiatan berlangsung.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Menurut Samsu (2017) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sasaran penelitian atau informan aslinya yang didapatkan dengan wawancara atau observasi pada suatu objek maupun kejadian. Sumber data dari penelitian ini adalah anak asuh sebanyak empat remaja dan pengasuh sebanyak dua orang yang ada di PSAA Simpay Asih.

Sumber data ini ditentukan dengan cara menentukan skala prioritas informasi atau fakta yang ingin diketahui oleh peneliti, karena peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk pengasuhan sesuai tugas perkembangan pada remaja di PSAA Simpay Asih maka sumber data primernya ada pada pengasuh yang memberikan bentuk pengasuhan serta remaja sebagai penerima bentuk pengasuhan dan yang mengalami tugas-tugas perkembangannya tersebut. Syarat anak asuh yang menjadi sumber data primer, yaitu anak asuh yang tinggal di PSAA Simpay Asih dan berusia 14-17 tahun. Pemilihan informan dari remaja di panti ditentukan oleh pihak pengasuh PSAA Simpay Asih yang direkomendasikan kepada peneliti. Untuk pemilihan informan dari pihak anak asuh dilihat dari perbedaan usia, mulai dari 14 hingga 17 tahun sehingga ditentukan empat anak asuh dengan usia yang berbeda-beda. Sedangkan untuk pemilihan informan dari pihak pengasuh ditentukan dua orang karena memang pengasuh yang setiap hari bersama dengan anak asuh hanya dua orang saja.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau sumber data yang diperoleh melalui media seperti buku catatan, arsip, dokumentasi terdahulu, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah file anak yang berisi arsip biodata anak asuh di panti, profil panti yang berisi struktur organisasi serta sejarah berdirinya panti, dan arsip dokumentasi kegiatan panti. Sumber data sekunder ini ditentukan untuk menggali informasi yang dapat memberikan fakta atau informasi tambahan untuk melengkapi data primer.

Sumber data sekunder ditentukan dengan meminta izin kepada pengurus panti untuk mengakses data-data yang diperlukan baik dari file anak, profil panti, maupun dokumentasi kegiatan panti.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi

sesuai pendapat menurut Sugiyono (2017). Berikut penjelasan terkait ketiga teknik yang digunakan:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan dalam kurun waktu yang tidak singkat agar informasi yang didapatkan lebih akurat dan lengkap. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak informan wawancara diarahkan untuk mengungkapkan pendapat dan ide-idenya yang lain.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat sebuah pedoman agar wawancara lebih terarah. Wawancara mendalam dilakukan dengan fokus mendapatkan informasi mengenai bagaimana pengasuh di PSAA memberikan bentuk pengasuhan sesuai tugas-tugas perkembangan remaja yang meliputi kematangan emosional, kematangan sosial, kematangan heteroseksual, dan kematangan kognitif pada remaja. Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan ruang dan waktu bagi informan untuk mengungkapkan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Peneliti juga tidak membatasi jawaban yang disampaikan informan, pertanyaan yang dilontarkan peneliti juga tidak selalu sesuai dengan pedoman wawancara karena menyesuaikan dengan pernyataan atau jawaban dari informan, meskipun harus tetap dalam fokus pembahasan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan memerhatikan lingkungan di sekitar panti, baik dari segi lingkungan fisik maupun sosial. Observasi juga dilakukan dengan memerhatikan kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh anak asuh dan pengasuh di panti sekaligus interaksi yang mereka lakukan. Peneliti juga melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di panti seperti kegiatan keagamaan, *Bussines Center*, dan lain-lain.

3. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh sebuah sumber informasi tambahan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara mencatat, merekam, dan mendokumentasikan sumber data seperti arsip panti tentang anak asuh, dokumentasi terdahulu, dan lainnya dengan memanfaatkan *handphone* sebagai alat penunjang.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan sebagai penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada dua yang digunakan, yaitu derajat kredibilitas (*credibility*) dan kebergantungan (*dependability*).

#### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Fungsi kriteria ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dipercaya karena memiliki nilai keaslian dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan empat teknik untuk melaksanakan kriteria kredibilitas, yaitu:

##### **a. Perpanjang Pengamatan**

Perpanjang pengamatan bermanfaat untuk menguji kredibilitas dari penelitian yang diperoleh, sehingga data tersebut diperiksa kembali di lapangan atas kebenaran dan perubahannya. Peneliti menggunakan perpanjang pengamatan dengan melakukan penambahan waktu untuk mengecek data agar semakin luas dan mendalam.

##### **b. Ketekunan Pengamat**

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan mengenai pola asuh sesuai tugas perkembangan remaja di PSAA Simpay Asih Sumedang. Peneliti menggunakan cara tersebut agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dengan cara mengecek kembali apakah hasil penelitiannya salah atau tidak, sehingga peneliti dapat menemukan hasil wawancara sesuai dengan realita yang ada.

### c. Triangulasi

Triangulasi dengan sumber data, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif, peneliti melakukan triangulasi dengan beberapa cara (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan fokus penelitian yang sama. Adapun triangulasi teknik dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

#### 2) Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang berbeda. Membandingkan temuan hasil dari sumber data yang berbeda untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan adalah valid.

#### 3) Triangulasi Waktu

Keabsahan data juga dipengaruhi oleh waktu, sehingga dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang didapatkan pada waktu yang berbeda.

### 2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan konsultasi bersama dosen pembimbing pada setiap langkah atau proses

penelitian yang meliputi penentuan fokus masalah, turun ke lapangan, menentukan sumber data, menganalisis data, menguji keabsahan data, hingga kesimpulan. Di mana setiap proses tersebut perlu adanya bimbingan untuk memaksimalkan pelaksanaan dan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan upaya penataan secara sistematis atas catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang pola asuh panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak. Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verifikasi*. Penjelasan terkait analisis data sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dan data yang didapatkan juga cukup banyak, sehingga data yang diperoleh ini perlu dicatat dan disimpan dengan baik secara rinci dan teliti. Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, yaitu mencatat hal-hal pokok yang penting, mencari pola dan tema sesuai dengan fokus penelitian, dan membuat informasi atau data yang tidak diperlukan.

#### **2. Penyajian Data**

Setelah dilakukan reduksi dengan memilah mana yang penting dan mana data yang tidak diperlukan, selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.

#### **3. Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil data-data yang diperoleh, sudah direduksi, dan sudah disajikan selanjutnya digabungkan dan disimpulkan. Penarikan kesimpulan ini berkesinambungan dengan proses verifikasi, yaitu proses pemeriksaan tentang besar dan tidaknya hasil penelitian.

### 3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian ditentukan dan dirumuskan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan setiap proses dalam penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu dan langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut jadwal dan langkah-langkah penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Tahun/Bulan) 2024						
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
		1.	Studi Pendahuluan dan Studi Literatur					
2.	Pengajuan Judul							
3.	Bimbingan dan Penyusunan Proposal Penelitian							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penyusunan Instrumen							
6.	Pengumpulan Data							
7.	Pengolahan dan Analisa Data Hasil Penelitian							
8.	Penyusunan Skripsi							
9.	Ujian/Sidang Skripsi							